

**PERAN FINTECH DALAM MEMEDIASI PENGARUH LAYANAN INKLUSIF  
TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM  
DI PT. BPR BANK DAERAH BOJONEGORO**

**Prasto Dwi Wahjono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk PERBANAS  
[wahjonoprasto@gmail.com](mailto:wahjonoprasto@gmail.com)

**Emanuel Kristijadi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk PERBANAS  
[didik@perbanas.ac.id](mailto:didik@perbanas.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the role of fintech in mediating the effect of inclusive financial services on MSME empowerment at PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro. A quantitative approach was employed with a sample of 100 MSME respondents selected using quota sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using multiple linear regression and Sobel tests. The findings indicate that inclusive financial services have a positive and significant effect on MSME empowerment. Inclusive services also positively influence fintech adoption, while fintech significantly enhances MSME empowerment. Moreover, the Sobel test confirms that fintech acts as a mediating variable in the relationship between inclusive services and MSME empowerment. These results enrich the literature on financial inclusion by highlighting the mediating role of fintech as a bridge between traditional services and small business empowerment. In practice, this study recommends that local financial institutions integrate inclusive services with fintech innovations to strengthen MSME empowerment.*

**Keywords:** *inclusive services, fintech, MSME empowerment, financial inclusion*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam memediasi pengaruh layanan inklusif terhadap pemberdayaan UMKM di PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden UMKM yang diambil melalui teknik quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan inklusif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM. Layanan inklusif juga berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech, sementara fintech terbukti meningkatkan pemberdayaan UMKM secara signifikan. Selain itu, hasil uji Sobel mengonfirmasi bahwa fintech berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan layanan inklusif terhadap pemberdayaan UMKM. Temuan ini memperluas literatur mengenai inklusi keuangan dengan menekankan peran fintech sebagai penghubung antara layanan tradisional dan pemberdayaan usaha kecil. Secara praktis, penelitian ini

memberikan rekomendasi bagi lembaga keuangan daerah untuk mengintegrasikan layanan inklusif dengan inovasi fintech guna memperkuat pemberdayaan UMKM.

**Kata kunci:** *layanan inklusif, fintech, pemberdayaan UMKM, inklusi keuangan*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM. Survei OJK (2022) mencatat bahwa indeks inklusi keuangan nasional mencapai 85,1%, tetapi tingkat literasi keuangan hanya sebesar 49,68%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemanfaatan layanan keuangan, terutama di wilayah pedesaan dan sektor usaha kecil.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, konsep layanan inklusif diperkenalkan sebagai upaya memperluas akses keuangan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Layanan inklusif tidak hanya berkaitan dengan penyediaan akses pembiayaan, tetapi juga mencakup peningkatan literasi, pendampingan, serta digitalisasi layanan keuangan agar lebih mudah diakses. Seiring perkembangan teknologi, Financial Technology (fintech) hadir sebagai solusi inovatif dalam mempercepat proses inklusi keuangan melalui layanan digital seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi berbasis aplikasi yang efisien dan transparan.

Sejumlah penelitian sebelumnya (Ismail, 2024; Sahela et al., 2021; Phan et al., 2020) telah membuktikan adanya hubungan positif antara inklusi keuangan, pemanfaatan fintech, dan pemberdayaan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel tanpa mempertimbangkan peran fintech sebagai variabel mediasi, terutama dalam konteks lembaga keuangan lokal seperti bank daerah. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan konteks nasional atau lembaga fintech besar, sehingga belum menggambarkan kondisi nyata pelaku UMKM di daerah dengan karakteristik digitalisasi yang masih berkembang.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana fintech dapat berperan sebagai penghubung antara layanan inklusif dan pemberdayaan UMKM di tingkat lokal. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis peran fintech dalam memediasi pengaruh layanan inklusif terhadap

pemberdayaan UMKM di PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro, sebagai representasi lembaga keuangan daerah yang berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan UMKM adalah proses peningkatan kemampuan usaha melalui akses modal, pelatihan, dan teknologi (Efendi et al., 2021). Indikatornya meliputi pertumbuhan, pendapatan, dan kapasitas usaha (Yanti, 2019).

#### **2.1.2 Layanan Inklusif**

Layanan inklusif berarti ketersediaan akses ke produk keuangan formal bagi seluruh masyarakat (CGAP, 2016; OJK, 2016). Penelitian menunjukkan inklusi keuangan meningkatkan kinerja dan akses pembiayaan UMKM (Ismail, 2024; Sahela et al., 2021).

#### **2.1.3 Financial Technology (Fintech)**

Fintech merupakan inovasi berbasis teknologi yang meningkatkan efisiensi layanan keuangan, mencakup pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi (Phan et al., 2020). Fintech tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga mendukung layanan yang lebih terjangkau bagi UMKM di daerah (Nayak & Raval, 2024). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa fintech meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar UMKM (Rachmawati & Lestari, 2022). Namun, tantangan seperti keamanan data dan rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan (Łasak & Gancarczyk, 2021).

### **2.2. Kerangka Konseptual Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa layanan inklusif berperan penting dalam mendorong pemberdayaan UMKM melalui perluasan akses keuangan, peningkatan literasi, dan pendampingan usaha. Namun, efektivitas layanan inklusif dapat semakin

optimal jika dihubungkan dengan pemanfaatan Financial Technology (fintech), yang menyediakan layanan keuangan lebih cepat, efisien, dan mudah dijangkau.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Layanan inklusif → Pemberdayaan UMKM**

UMKM yang mendapatkan akses layanan keuangan inklusif cenderung memiliki kapasitas lebih baik dalam mengembangkan usaha.

2. **Layanan inklusif → Fintech**

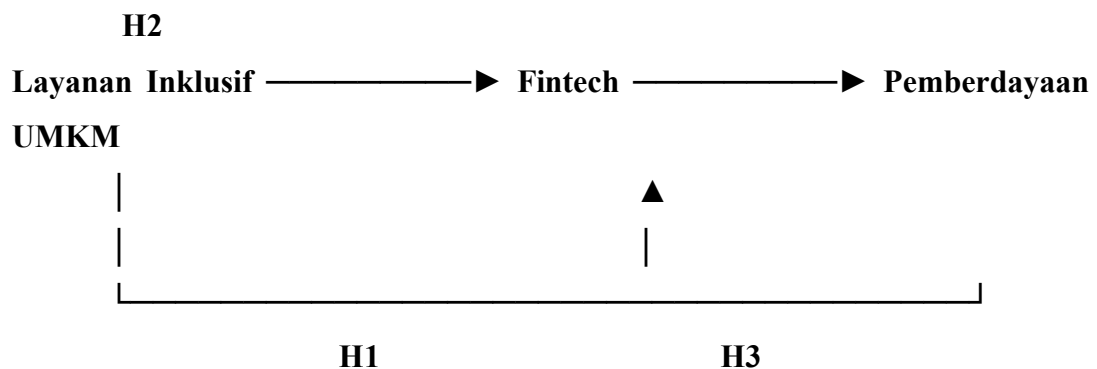
Layanan inklusif meningkatkan literasi digital dan akses keuangan, sehingga mendorong adopsi fintech oleh UMKM.

3. **Fintech → Pemberdayaan UMKM**

Pemanfaatan fintech memungkinkan UMKM mengakses modal, memperluas pasar, serta meningkatkan efisiensi usaha.

4. **Fintech sebagai mediasi**

Fintech diharapkan menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan layanan inklusif dengan pemberdayaan UMKM.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berisi perumusan hipotesis yang memuat teori beserta penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan.

H1: Layanan inklusif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan UMKM.

H2: Layanan inklusif berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech.

H3: Penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap pemberdayaan UMKM.

H4: Penggunaan fintech memediasi pengaruh layanan inklusif terhadap pemberdayaan UMKM.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi adalah nasabah UMKM PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro, dengan 100 responden dipilih secara quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Variabel meliputi layanan inklusif (X), fintech (Z), dan pemberdayaan UMKM (Y). Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji Sobel menggunakan tingkat signifikansi 5%.

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. **Layanan Inklusif (X):** ketersediaan akses keuangan formal sesuai kebutuhan masyarakat (POJK No.76/2016). Indikator: kepemilikan rekening simpanan, kepemilikan rekening pinjaman, pemanfaatan ATM, e-banking, dan penggunaan asuransi.
2. **Penggunaan Fintech (Z):** pemanfaatan teknologi finansial untuk transaksi keuangan (Dewi et al., 2021). Indikator: manfaat yang dirasakan, kecepatan, kenyamanan, dan keamanan transaksi.
3. **Pemberdayaan UMKM (Y):** upaya peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah (Yanti, 2019). Indikator: pertumbuhan usaha, pendapatan, jumlah pesanan, dan posisi kas.

Setiap indikator diukur dengan **skala Likert 1–5** (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

- Kuesioner, yang disebarakan kepada 100 responden.
- Wawancara, dengan pemilik UMKM dan perwakilan PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro.

- Dokumentasi, berupa laporan tahunan, data UMKM, dan kebijakan bank.
- Triangulasi metode digunakan untuk memastikan validitas data, dengan mengombinasikan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Responden

Penelitian melibatkan 100 pelaku UMKM nasabah PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro yang tersebar di kantor pusat dan tiga cabang (Kalitidu, Sumberrejo, Kedungadem). Sebagian besar responden telah menggunakan layanan keuangan lebih dari satu tahun. Berdasarkan karakteristik, 54% responden perempuan, 44% berusia 25–35 tahun, dan mayoritas berpendidikan SMA/SMK (57%). Sebanyak 37% telah menjalankan usaha 3–5 tahun dengan bidang dominan perdagangan (41%).

##### 4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa layanan inklusif, penggunaan fintech, dan pemberdayaan UMKM berada pada kategori tinggi (mean > 3,5). Akses rekening, e-banking, dan asuransi dinilai baik; fintech unggul pada kecepatan dan kenyamanan; sedangkan pemberdayaan tertinggi pada indikator pertumbuhan dan pendapatan usaha. Berikut tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 100)**

| Variabel              | Indikator (Jumlah Item)                                            | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Dev. |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------|---------|----------|------|-----------|
| Layanan Inklusif (X)  | 5 item (rekening simpanan, pinjaman, ATM, e-banking, asuransi)     | 3.10    | 4.80     | 3.95 | 0.42      |
| Fintech (Z)           | 4 item (manfaat, kecepatan, kenyamanan, keamanan)                  | 3.20    | 4.90     | 4.05 | 0.39      |
| Pemberdayaan UMKM (Y) | 4 item (pertumbuhan usaha, pendapatan, jumlah pesanan, posisi kas) | 3.00    | 4.85     | 4.10 | 0.47      |

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi Pearson signifikan ( $<0,05$ ). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha  $>0,8$ , sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan inklusif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM ( $\beta = 0,312$ ;  $p = 0,000$ ). Layanan inklusif juga berpengaruh terhadap penggunaan fintech ( $\beta = 0,428$ ;  $p = 0,000$ ), dan fintech berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM ( $\beta = 0,365$ ;  $p = 0,001$ ). Uji Sobel membuktikan adanya pengaruh mediasi signifikan fintech pada hubungan layanan inklusif dan pemberdayaan UMKM ( $\beta = 0,156$ ;  $p = 0,004$ ).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

| Hipotesis | Jalur Pengaruh                                             | Koefisien ( $\beta$ ) | t-statistik | Sig. (p) |
|-----------|------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------|----------|
| H1        | Layanan Inklusif → Pemberdayaan UMKM                       | 0.312                 | 3.725       | 0.000    |
| H2        | Layanan Inklusif → Fintech                                 | 0.428                 | 4.112       | 0.000    |
| H3        | Fintech → Pemberdayaan UMKM                                | 0.365                 | 3.486       | 0.001    |
| H4        | Layanan Inklusif → Fintech → Pemberdayaan UMKM (uji Sobel) | 0.156 (indirect)      | 2.945       | 0.004    |

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan inklusif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, mendukung teori inklusi keuangan (CGAP, 2016) bahwa akses keuangan formal merupakan prasyarat peningkatan kesejahteraan ekonomi. UMKM yang memiliki akses terhadap rekening simpanan, pinjaman, dan layanan digital lebih mudah meningkatkan modal kerja, diversifikasi produk, serta memperluas pasar. Temuan ini memperkuat hasil Ismail (2024) dan Sahela et al. (2021) yang menegaskan bahwa inklusi keuangan mendorong kinerja dan keberlanjutan usaha kecil. Dalam konteks lokal, PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro berperan penting sebagai fasilitator akses keuangan bagi pelaku usaha di daerah, sejalan dengan pandangan Kherunnisa &

Nurlela (2021) bahwa lembaga keuangan lokal berfungsi sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, layanan inklusif berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech, menunjukkan bahwa kemudahan akses keuangan tradisional meningkatkan kesiapan UMKM mengadopsi teknologi digital. Hal ini memperluas teori adopsi teknologi (Kuppelwieser & Klaus, 2020) yang menekankan pentingnya literasi digital dan kesiapan infrastruktur dalam penggunaan inovasi keuangan. Sejalan dengan Febriyani et al. (2024), peningkatan literasi keuangan melalui layanan inklusif mendorong adaptasi fintech secara lebih cepat. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya meningkatkan akses modal, tetapi juga menjadi jembatan menuju digitalisasi keuangan yang lebih luas (Phan et al., 2020).

Adapun penggunaan fintech terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta memperkuat daya saing usaha. Hasil ini konsisten dengan Rachmawati & Lestari (2022) dan Fithriyah et al. (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan layanan digital seperti mobile payment berkontribusi pada pemulihan dan pertumbuhan UMKM. Berdasarkan teori knowledge-based view, fintech dapat dianggap sebagai aset intelektual yang memperkuat kemampuan manajerial dan pengelolaan informasi keuangan UMKM, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Terakhir, hasil uji Sobel menunjukkan fintech memediasi secara signifikan hubungan antara layanan inklusif dan pemberdayaan UMKM, menandakan bahwa pengaruh inklusi keuangan akan lebih kuat bila diintegrasikan dengan teknologi digital. Temuan ini mendukung model mediasi Baron & Kenny (2000) serta penelitian Pramono & Ardiansyah (2021) yang menegaskan peran fintech sebagai penghubung antara inklusi keuangan dan kinerja usaha. Implikasinya, strategi pemberdayaan UMKM harus diarahkan pada sinergi antara lembaga keuangan daerah dan penyedia layanan fintech agar inklusi keuangan dapat berdampak optimal terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkaya literatur dengan membuktikan bahwa kombinasi layanan inklusif dan adopsi fintech mampu memperkuat pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan. Integrasi ini menjadi strategi penting bagi lembaga



keuangan daerah seperti PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro dalam memperluas inklusi keuangan dan mendukung transformasi ekonomi digital nasional

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5. 1 Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa layanan inklusif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan UMKM dan adopsi fintech, sementara penggunaan fintech juga berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM. Fintech terbukti memediasi hubungan antara layanan inklusif dan pemberdayaan, menunjukkan bahwa integrasi keduanya meningkatkan efektivitas strategi pemberdayaan usaha kecil. Secara teoretis, temuan ini memperluas literatur inklusi keuangan dengan menegaskan peran mediasi fintech. Secara praktis, hasilnya mendorong lembaga keuangan daerah untuk mengombinasikan layanan tradisional dan inovasi digital guna memperkuat daya saing UMKM.

### **5. 2 Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada satu objek yaitu PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro dengan jumlah responden 100 UMKM, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, model penelitian hanya mencakup tiga variabel utama tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, literasi digital, atau kondisi ekonomi makro.

### **5.3 Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga keuangan dan responden agar hasil lebih representatif serta memasukkan variabel tambahan seperti literasi digital, adopsi e-commerce, dan peran kebijakan pemerintah. Secara praktis, PT. BPR Bank Daerah Bojonegoro perlu terus memperluas layanan inklusif berbasis fintech dan meningkatkan literasi digital nasabah UMKM agar dampak pemberdayaan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2000). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations.

- Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- CGAP. (2016). *Advancing financial inclusion*. Consultative Group to Assist the Poor. Retrieved from <https://www.cgap.org>
- Dewi, R., Sari, N., & Putra, Y. (2021). Financial technology adoption and its impact on small businesses in Indonesia. *Journal of Business and Economics*, 23(2), 155–168.
- Efendi, A., Rahmawati, N., & Susanto, D. (2021). Financial literacy and MSME performance in developing countries. *International Journal of Economics and Management*, 15(3), 455–470.
- Febriyani, D., Lestari, R., & Prasetyo, H. (2024). Digital literacy, regulation support, and fintech adoption among MSMEs in Indonesia. *Asian Journal of Business Research*, 14(1), 89–102.
- Fithriyah, N., Adi, S., & Wulandari, A. (2022). Mobile payment and MSME recovery in the post-COVID-19 era. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 711–728.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, M. (2024). The effect of financial inclusion and financial literacy on MSME performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–56.
- Kherunnisa, F., & Nurlela. (2021). Inclusive finance and the role of cooperatives in MSME empowerment. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 135–148.
- Kuppelwieser, V. G., & Klaus, P. (2020). Fintech and financial inclusion: The impact of digital financial services on developing countries. *Journal of Service Management*, 31(4), 597–619.
- Nayak, R., & Raval, S. (2024). The role of fintech in enhancing SME competitiveness. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 21(2), 225–241.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? Evidence from a global perspective. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101210.  
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Pramono, B., & Ardiansyah, F. (2021). Fintech as a mediator in financial inclusion and MSME performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 421–433.
- Rachmawati, I., & Lestari, P. (2022). Digital transformation in banking and its impact on MSME productivity. *Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 30(2), 112–126.
- Sahela, S., Nugroho, A., & Hidayat, R. (2021). Bank's role in promoting inclusive finance for small businesses. *Journal of Finance and Banking Review*, 5(2), 78–90.
- Yanti, D. (2019). Empowering small and medium enterprises through financial services. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 56–66.